

NOVEL *HIDUP ADALAH PERJUANGAN* KARYA AZWAR SUTAN MALAKA : ANALISIS KONFLIK SOSIAL

Nila Karmila¹, Hasnul Fikri², Syofiani²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

²Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta Padang

E-mail: karmila_nila@yahoo.com.

Abstract

This research aims to describe the forms, of social conflict, causes and impact of social conflict illustrated on the novel of *Hidup Adalah Perjuangan* by Azwar Sutan Malaka. The concept of this research was social conflict that stated by Soekonto. The type of this research was qualitative research by using descriptive method. The stages of collection data were (1) reading and understanding the novel of *Hidup Adalah Perjuangan* comprehensively (2) marking all supported data of description structure of social conflict and (3) making recording data related to research problem. The procedure of data analysis were (1) description of structure, thus stories, character and setting structure can be illustrated clearly (2) classifying all data obtained (3) analyzing data that have been classified, (4) giving interpretation to the data analysis result, and (5) making a inference. Based on the result of data analysis was found the types of social conflict happened individual conflict with their self 2 data, individual conflict with family environment 6 data and individual conflict with society environment 21 data. The social conflict triggered by difference factors among individual, the difference of cultural background, the difference of individual interest and group relationship. The impact of social conflict happened by increasing the solidarity in-group, change the individual personality, fall the human victim and accommodation, domination and treat of one side. Thus it can be concluded that the type of individual conflict with society environment was frequently happened on the novel of *Hidup Adalah Perjuangan* by Azwar Sutan Malaka

Key words: *Novel, Social Conflict*

A. Pendahuluan

Karya sastra mengungkapkan bermacam-macam permasalahan kehidupan manusia, diantaranya adalah masalah psikologi, sosiologis, sejarah, agama, dan lain-lain. Nurgiyantoro

(1995:34) mengemukakan bahwa

karya sastra merupakan suatu bentuk komunikasi yang disampaikan dengan cara yang khas dan menolak sesuatu yang serba rutinitas dengan memberi

kebebasan kepada pengarang untuk menuangkan kreativitas imajinasinya.

Damono (1984:6) menyatakan bahwa jika ditinjau dari kajian sosiologi sastra, hubungan antara karya sastra dan masyarakat merupakan hubungan yang kompleks dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh masyarakat terhadap karya sastra sangat kuat. Masyarakat memiliki kesempatan untuk menafsirkan atau memahami nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra menurut pengalaman dan pengetahuannya sendiri.

Salah satu karya sastra yang banyak dikenal masyarakat adalah novel. Di dalam pencitraannya, sebuah novel mengandung gambaran kehidupan masyarakat karena pada dasarnya setiap karya sastra merupakan cerminan dari dunia nyata, dan banyak masalah sosial yang terlihat dari penceritaan novel. Novel sebagai salah satu genre sastra yang mencerminkan norma, yaitu ukuran perilaku masyarakat diterima sebagai cara yang benar untuk bertindak dan menyimpulkan sesuatu. Novel sebagai salah bentuk karya sastra merupakan

kajian yang menarik. Novel menceritakan tentang perjalanan hidup seseorang yang menjadi tokoh utama novel. Tokoh utama merupakan tokoh yang menjadi pusat perhatian ketika membaca sebuah novel. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tokoh utama menjadi daya tarik oleh pembaca. Dalam novel seorang pengarang menggambarkan suatu kejadian yang seolah-olah benar terjadi, hal ini telah terbukti bahwa banyak penikmat sebuah novel yang turut mereseapi alur cerita yang dibacanya.

Salah satu yang menarik dari dalam diri tokoh adalah konflik sosial yang dialaminya. Konflik sosial merupakan pertentangan yang terjadi akibat kontak sosial manusia dengan manusia lainnya. Konflik dapat ditemukan pada semua lapisan masyarakat. Penyebab konflik dalam masyarakat yang dinamis dapat muncul dari berbagai faktor. Di antaranya penyebab konflik sosial adalah ketidaksesuaian pendirian, perbedaan kebudayaan masyarakat, dan perbedaan kepentingan yang ada di dalam kehidupan.

Konflik sosial yang muncul dapat dilihat dalam jalinan peristiwa

dan setiap perilaku tokoh yang ditulis pengarang. Adakalanya pengarang melalui cerita mengisahkan sifat-sifat (watak) tokoh, hasrat, peristiwa yang dialaminya dan dihubungkan dengan orang lain. Hal itu disebabkan pengarang ingin mengangkat persoalan hidup manusia yang beragam sifat dan karakternya.

Novel *Hidup adalah Perjuangan* Karya Azwar Sutan Malaka merupakan salah satu novel yang mengangkat permasalahan sosial. Novel *Hidup adalah Perjuangan* karya Azwar Sutan Malaka merupakan salah satu novel yang mempresentasikan tentang permasalahan yang terdapat di tanah Minang. Alif adalah seorang pria keturunan bangsawan Minang bergelar Raja Muda yang terbuang dari rumahnya sendiri setelah kepergian ibunya. Ia merupakan salah satu korban dari kuatnya pengaruh matriarki (nasab ibu) di mana kaum laki-laki tidak memiliki hak waris dari orang tuanya. Alif tidak berdaya apa-apa ketika saudara ibunya dengan seenak perut mengusir dirinya dan menjual warisan turun-temurun yang begitu mahal. Alif berusaha untuk merebut harta warisan keluarganya sebelum

jatuh ke tangan seorang penguasa kulit putih yang rakus.

Dari titik inilah, Alif berjuang mati-matian, berpindah dari satu kota ke kota lainnya demi menghindari kejaran orang-orang suruhan Frans. Tapi sayang, kekuasaan yang dimiliki Frans membuat Alif semakin lama semakin tersudut. Ke mana pun ia melarikan diri, anak-anak buah Frans selalu bisa mencium jejaknya. Mereka juga dengan tidak segan membunuh satu per satu orang yang dicintai Alif hingga ia terpuruk sedemikian jauh dalam kesedihan, namun perlahan mulai muncul orang-orang yang dengan niat tulus membantunya menyelamatkan kepemilikan rumah gadang warisan nenek moyangnya. Ia adalah lelaki yang selalu berucap dengan suara bergetar, “Kita tidak boleh punah. Kita harus memperjuangkan peradaban kita agar tetap ada di dunia ini. Kita harus memperjuangkannya sebelum kita benar-benar punah atau dipunahkan.”

Berdasarkan rangkaian peristiwa yang diceritakan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti konflik sosial tokoh utama novel *Hidup adalah Perjuangan* karya Azwar Sutan

Malaka. Novel *Hidup adalah Perjuangan* ini begitu inspiratif karena banyak nilai-nilai yang dapat diambil dalam novel ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu pembelajaran apresiasi sastra dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah. Penelitian ini juga dapat dijadikan objek pengajaran di lapangan nantinya. Diharapkan petunjuk dalam penyelesaian berbagai macam konflik sosial.

B. Kajian Teori

1. Novel dan Unsur-unsurnya

Muhardi dan Hasanuddin WS (1992 : 10) mengemukakan bahwa novel cenderung dirumuskan menjadi pengungkapan dari kehidupan manusia dalam jangka waktu yang lebih panjang, di dalamnya terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan perubahan hidup antar pelaku.

Menurut Nurgiyantoro (1994:23) secara garis besar struktur novel (fiksi) atau unsur-unsur yang membangun sebuah novel dibagi atas dua bagian, yaitu (1) Unsur intrinsik dan (2) Unsur ekstrinsik.

Unsur intrinsik yaitu unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel

adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur intrinsik ini meliputi alur, tema, penokohan, latar, sudut pandang dan gaya bahasa.

Menurut Semi (1988:43) alur merupakan hubungan peristiwa atau kelompok peristiwa dengan peristiwa lainnya. Hal ini mendorong pembaca mengetahui kelanjutan cerita yang diharapkan. Alur merupakan rentetan peristiwa yang merupakan rangkaian pola, tindak tanduk tokoh dalam memecahkan konflik yang terdapat dalam novel. Abrams (dalam Atmazaki, 2005:99) mengatakan bahwa alur merupakan struktur tindakan yang diarahkan untuk menuju keberhasilan efek artistik dan emosional tertentu.

Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:38) menyatakan bahwa tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karya. Oleh sebab itu tema merupakan hasil konklusi dari berbagai peristiwa yang terkait dengan penokohan dan latar. Tema sebagai makna pokok sebuah karya fiksi tidak (secara sengaja) disembunyikan karena justru hal inilah yang ditawarkan kepada pembaca,

namun tema merupakan makna keseluruhan yang didukung cerita, dengan sendirinya ia akan “tersembunyi” di balik cerita yang mendukungnya (Nurgiyantoro, 1994:68).

Kehadiran tokoh lewat tingkah lakunya di dalam novel sangat menentukan jalannya cerita. Dalam hal penokohan termasuk masalah penamaan, pemeranan, keadaan fisik, keadaan psikis dan karakter. Bagian-bagian penokohan ini saling berhubungan dalam upaya membangun permasalahan fiksi (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:24)

Latar merupakan penanda identitas permasalahan fiksi yang mulai samar diperlihatkan oleh alur dan penokohan. Jika permasalahan fiksi sudah diketahui melalui latar atau penokohan maka latar memperjelas suasana, tempat dan waktu peristiwa itu berlaku. Latar memperjelas pembaca untuk mengidentifikasi permasalahan fiksi, apakah fiksi mengungkapkan permasalahan tahun 20-an atau 80-an, pagi atau sore, pagi atau malam, di kota atau di desa, permasalahan orang dewasa atau

remaja (Muhardi dan Hasanuddin, 1992:30).

Sudut pandang sering juga disamakan dengan pusat pengisahan oleh para pengamat selama ini. Sudut pandang merupakan suatu cara bagi pembaca untuk mendapatkan informasi-informasi fiksi, sedangkan pusat pengisahan merupakan suatu cara bagi pengarang dalam menyampaikan informasi pada fiksi (Muhardi dan Hasanuddin, 1992:32)

Gaya bahasa menyangkut kemahiran pengarang mempergunakan bahasa sebagai medium fiksi (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:35). Penggunaan bahasa tulis dengan segala kelebihan dan kekurangannya harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh pengarang. Penggunaan bahasa harus relevan dan menunjang permasalahan-permasalahan yang hendak dikemukakan harus serasi dengan teknik-teknik yang digunakan dan harus tepat merumuskan alur, penokohan, latar, tema dan amanat. Sehingga apapun kelemahan suatu bahasa dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk menciptakan ketegangan (*suspence*) dan trik-trik fiksi yang diperlukan.

Nurgiyantoro (1994:23) unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau secara khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Walau demikian unsur ekstrinsik cukup berpengaruh untuk tidak dikatakan cukup menentukan terhadap totalitas bangun yang ditentukan. Yang terkait dalam unsur-unsur ekstrinsik ini adalah nilai-nilai sosial.

2. Pendekatan Analisis Fiksi

Abrams (dalam Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:43) mengemukakan empat pendekatan yang digunakan dalam karya sastra yaitu, (1) Pendekatan objektif, merupakan suatu pendekatan yang hanya menyelidiki karya sastra itu sendiri tanpa menghubungkan dengan hal-hal yang ada di luar karya sastra (2) pendekatan mimesis, merupakan pendekatan yang setelah menyelidiki karya sastra sebagai sesuatu yang otonom, masih merasa perlu menghubungkan hasil temuan itu

dengan realitas objektif (3) pendekatan ekspresif, merupakan suatu pendekatan yang setelah menyelidiki karya sebagai sesuatu yang otonom, masih perlu mencatat hubungannya dengan pengarang sebagai penciptaannya, dan (4) pendekatan pragmatis, merupakan pendekatan yang memandang penting hubungan hasil temuan dalam sastra itu dengan pembaca sebagai penikmat.

Berdasarkan empat pendekatan yang dikemukakan tersebut, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara pendekatan objektif dan pendekatan mimesis. Pendekatan objektif hanya menyelidiki karya sastra itu tanpa menghubungkannya dengan hal lain di luar karya sastra, meskipun masih ada hubungannya dengan karya sastra. Pendekatan ini tidak perlu menghubungkan karya sastra dengan pengarang sebagai penciptanya, dengan kenyataan alam semesta atau realitas objektif sebagai sumber penciptaan dan dengan pembaca sebagai sasaran pencipta. Pendekatan objektif dilakukan untuk menganalisis struktur intrinsik yang membangun karya sastra tersebut.

Damono (1984:6) menjelaskan sosiologi adalah telaah yang objektif dan alamiah tentang manusia dalam masyarakat. Sosiologi sastra terdiri atas tiga klasifikasi. Pertama, sosiologi pengarang, profesi pengarang dan intuisi sastra. Masalah yang terikat adalah dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang, dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra. Kedua, sosiologi karya sastra, tujuan serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial. Ketiga, sosiologi sastra yang membicarakan tentang penerimaan suatu masyarakat terhadap sastra Welek dan Waren (dalam Damono, 1984:3).

Menurut Semi (1988:45), konflik dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal, yaitu pertentangan dua keinginan di dalam diri seorang tokoh. Konflik eksternal, yaitu konflik antara satu tokoh dengan tokoh yang lain, atau antara tokoh dengan lingkungannya. Di dalam antara konflik-konflik kecil yang terdapat dalam alur cerita, terdapat pula

satu konflik sentral. Konflik sentral ini umumnya berupa pertentangan antara dua kualitas atau dua kekuatan, misalnya antara kejujuran lawan kemunafikan.

Menurut Ahmadi (2003:279) dasar konflik berbeda-beda. Dalam hal ini terdapat tiga elemen dasar yang merupakan ciri-ciri dari situasi konflik, yaitu: Pertama, terdapatnya dua atau lebih unit-unit atau bagian-bagian yang terlibat di dalam konflik. Kedua, unit-unit tersebut mempunyai perbedaan-perbedaan yang tajam dalam kebutuhan-kebutuhan, tujuan-tujuan, masalah-masalah, nilai-nilai, sikap-sikap, maupun gagasan-gagasan. Ketiga, terdapatnya interaksi di antara bagian-bagian yang mempunyai perbedaan-perbedaan tersebut.

Menurut Soekonto (2012:94) bentuk-bentuk konflik sosial dapat dibedakan atas beberapa bentuk, di antaranya: (1) konflik dalam peranan sosial (intra pribadi), konflik ini dibagi atas: (a) konflik individu dengan dirinya sendiri, konflik yang terjadi dalam diri seseorang yang berlangsung terlalu lama, terlalu gawat atau terlalu mendasar terhadap struktur kepribadian seseorang dapat menuntun mereka

disintegrasi kepribadian yang erat dan mengalami kesulitan dalam berintegrasi (Ahmadi, 1991:281), (b) konflik individu dengan lingkungan keluarga (c) konflik individu dengan masyarakat sekitar (2) konflik antara kelompok-kelompok sosial (3) konflik kelompok terorganisasi dan tidak terorganisasi, dan (4) konflik antar satuan nasional.

Haryanto (2011:172) juga menambahkan beberapa faktor penyebab timbulnya konflik sosial di antaranya: (1) perbedaan antar individu, misalnya karena pendirian dan perasaan, sehingga dapat menjadi bentrokan antara antar individu, (2) perbedaan latar belakang kebudayaan, karena kepribadian seseorang sedikit banyak dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakatnya, sehingga membentuk pribadi-pribadi yang berbeda sebagai konsekuensinya, (3) perbedaan kepentingan antara individu dan kelompok, misal kepentingan buruh dan majikan dapat menimbulkan konflik di antara mereka.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak

menggunakan angka-angka, tetapi dengan menggunakan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris, Semi (1993:23). Ditinjau dari tujuan penelitian dan permasalahan yang diangkat, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh gambaran selengkap-lengkapny tentang struktur, bentuk konflik sosial, penyebab konflik sosial dan dampak konflik sosial dalam novel *Hidup adalah Perjuangan* karya Azwar Sutan Malaka.

Objek penelitian ini adalah Novel *Hidup adalah Perjuangan* karya Azwar Sutan Malaka. Sesuai dengan rumusan masalah data penelitian adalah paparan pengarang dan dialog tokoh yang terdapat dalam novel *Hidup adalah Perjuangan* yang mengandung aspek alur, latar, penokohan, tema, amanat, dan konflik sosial.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Peneliti membaca, mengelompokkan struktur novel, mengelompokkan bentuk-bentuk konflik sosial, penyebab konflik sosial, dan dampak

konflik sosial dalam novel *Hidup adalah Perjuangan* karya Azwar Sutan Malaka.

Data dikumpulkan melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut: (1) Membaca dan memahami dengan seksama novel *Hidup adalah Perjuangan* dengan tujuan mendapatkan pemahaman secara keseluruhan mengenai cerita yang disampaikan, (2) Menandai setiap kutipan novel *Hidup adalah Perjuangan* yang mendukung pendeskripsian struktur dan konflik sosial, (3) Menginventarisasikan data yang berhubungan dengan konflik sosial dengan cara membuat catatan kutipan yang berhubungan dengan masalah konflik sosial yang digambarkan dalam novel *Hidup adalah Perjuangan* sebagai bukti dalam pengambilan kesimpulan tentang konflik sosial dalam novel tersebut.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

a. Mendeskripsikan struktur novel *Hidup adalah Perjuangan*, sehingga struktur cerita, struktur tokoh, struktur latarnya dapat digambarkan secara jelas.

b. Mengklasifikasikan data yang telah ditemukan.

c. Menganalisis data yang telah diklasifikasikan berdasarkan bentuk, penyebab, dan konflik yang dikaitkan dengan alur, latar, penokohan, tema, dan amanat

d. Memberikan interpretasi terhadap hasil analisis data

e. Membuat kesimpulan

Dalam penelitian ini teknik pengabsahan data yang digunakan adalah teknik uraian rinci. Menurut Moleong (2010:338) menyatakan bahwa dalam teknik uraian rinci, peneliti dituntut untuk melaporkan hasil penelitiannya melalui uraian yang diteliti dan secermat mungkin dalam menggambarkan konteks penelitian. Uraian ini harus mampu mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh dari hasil penelitian.

D. Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini dijelaskan tentang analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Pendeskripsian data yang dilakukan berdasarkan struktur intrinsik utama dari novel *Hidup*

adalah Perjuangan karya Azwar Sutan Malaka, meliputi tema, alur, penokohan dan latar sedangkan struktur ekstrinsik terfokus pada konflik sosial yang terdapat dalam novel *Hidup adalah Perjuangan* karya Azwar Sutan Malaka. Berikut uraian deskripsi data struktur intrinsik novel *Hidup adalah Perjuangan* karya Azwar Sutan Malaka.

Terdapat 28 data yang menyangkut bentuk konflik sosial, konflik itu terdiri dari konflik individu dengan dirinya sendiri 2 data, konflik individu dengan lingkungan keluarga 6 data, dan konflik individu dengan lingkungan masyarakat 20 data.

Dalam novel *Hidup adalah Perjuangan* karya Azwar Sutan Malaka menyajikan cerita mengenai kuatnya pengaruh matrilineal (nasab ibu), yang menunjukkan bahwa kaum laki-laki tidak memiliki hak waris dari orang tuanya. Hal tersebut terlihat pada tokoh Alif, ia termasuk salah satu kuatnya pengaruh matrilineal (nasab ibu) yang tidak memiliki hak waris dari orang tuanya. Alif tidak berdaya apa-apa ketika saudara ibunya dengan seenaknya mengusir dirinya dari rumah

yang ia tempati bersama ibunya dari ia kecil sampai ia tumbuh dewasa saat ini.

Alif harus meninggalkan rumah dan seluruh warisan milik keluarga, karena Etek Dinar adik ibunya Alif yang berhak untuk memiliki dan mengelola semua warisan itu. Kelicikan dan kerakusan Etek Dinar menjual semua warisan turun temurun yang begitu mahal kepada pengusaha kulit putih yang rakus. Dengan seenaknya Etek Dinar menjualnya tanpa memikirkan baik buruknya.

Dari titiklah inilah, Alif berjuang mati-matian, berpindah dari satu kota ke kota lainnya, demi menghindari kejaran orang-orang suruhan Frans. Karena kekuasaan yang dimiliki oleh Frans membuat Alif semakin lama semakin tersudut. Kemana pun Alif bersembunyi, anak-anak buah Frans selalu bisa menemukan jejak persembunyian Alif.

Anak-anak buah Frans tidak segan membunuh satu per satu orang yang dicintai Alif. Mulai dari Narisya yang melindungi Alif yang bersembunyi dirumahnya yang harus terbunuh secara tragis. Kemudian Alia istrinya sendiri, yang meninggal karena kecelakaan yang sengaja direncanakan

oleh Frans dan anak buahnya. Karena kematian Alia, Alif sangat terpuruk atas kematian Alia hingga membuat ia tidak sanggup untuk menjalani hidup.

Shannon dan Nayla, orang-orang yang berniat dengan tulus membantu Alif untuk menyelamatkan kepemilikan rumah gadang warisan turun temurun. Nayla dan Shannon yang mempunyai relasi yang cukup dengan pejabat pemerintah membuat ia bisa membantu Alif dalam masalahnya. Frans yang mengetahui kedekatan Alif dengan Shannon berniat untuk mencelakai Shannon.

Frans yang berusaha mencelakai Shannon hingga membuat Alif harus mempertaruhkan nyawanya. Shannon yang tertembak dibahunya, berusaha kabur dari pengejaran Frans. Frans yang berusaha mengejar Alif dan Shannon hingga akhirnya Frans yang jatuh dari Menara Waktu. Shannon yang tidak sanggup bertahan membuat ia pun jatuh dari Menara Waktu. Untuk kesekian kalinya, Alif mengalami luka di dada. Di sisi lain dia bisa tersenyum karena pertemuan yang tidak terduga dengan anak Walikota membuat Walikota turun tangan dalam menjanjikann kompleks bekas Istana

Purnama akan diperhatikan pemerintah. Hal itu tentu saja menjadikan Alif sebagai pemenang atas pertarungan melawan Frans dan dapat mempertahankan warisan keluarganya.

Di dalam cerita novel *Hidup adalah Perjuangan* karya Azwar Sutan Malaka terdapat bentuk-bentuk konflik sosial yang ditemukan adalah konflik individu dengan dirinya sendiri, konflik individu dengan lingkungan keluarga, dan konflik individu dengan lingkungan masyarakat. Penyebab konflik sosial yang ditemukan faktor perbedaan antar-individu, perbedaan latar kebudayaan, dan perbedaan kepentingan antara individu dengan kelompok. Dampak konflik sosial yang ditemukan adalah tambahnya solidaritas *in-group*, perubahan kepribadian para individu, jatuhnya korban manusia, dan akomodasi, dominasi dan takluknya salah satu pihak.

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa bentuk-bentuk konflik sosial, penyebab konflik sosial, dan dampak konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama pada novel *Hidup adalah Perjuangan* karya Azwar Sutan

Malaka, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan novel *Karena Anak Kandung* karya M. Enri menunjukkan bahwa konflik sosial psikologis, interaksi sosial biologis, kebudayaan, ekonomi, status, kedudukan serta biokrasi dan kepemimpinan. Dengan demikian dari kedua penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konflik tokoh utama dapat dianalisis dari sudut sosiologi sastra.

Salah satu keunggulan novel *Hidup adalah Perjuangan* karya Azwar Sutan Malaka adalah ceritanya memperjuangkan dan mempertahankan warisan turun temurun milik keluarga agar tidak jatuh ke tangan pihak-pihak tidak bertanggung jawab, walaupun ia tidak bisa memiliki warisan tersebut.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian terjadi berbagai bentuk konflik sosial di tokoh utama pada novel *Hidup adalah Perjuangan* karya Azwar Sutan Malaka yang bernama Alif dengan bentuk konflik sosial yang terjadi konflik individu dengan dirinya sendiri (2 data), konflik individu dengan lingkungan keluarga (6 data), dan

konflik individu dengan lingkungan masyarakat 20 data.

Dari hasil analisis, terlihat bahwa bentuk konflik sosial yang terjadi pada tokoh Alif berawal dari hak waris dari orang tua. Kuatnya pengaruhnya sistem matrilineal, hak waris tidak akan pernah jatuh ke tangan laki-laki. Etek Dinar, saudara perempuan ibunya Alif merasa semua warisan turun temurun keluarga jatuh ke tangannya karena ia perempuan satu-satunya yang berhak untuk memiliki dan mengelola semuanya. Etek dinar yang rakus dengan harta berniat untuk menjual semua warisan turun temurun itu kepada penguasa kulit putih. Frans yang ingin menjadikan bekas kompleks Istana Purnama untuk lahan bisnisnya.

Penyebab konflik sosial terjadi pada saat Etek Dinar berniat untuk menjual semua warisan turun temurun milik keluarga kepada Frans. Frans berusaha untuk mendapatkan semua bekas kompleks Istana Purnama untuk kepentingan pribadinya. Ia pun melakukan berbagai cara untuk mendapatkannya. Alif yang tidak mau semua warisan turun temurun milik keluarganya jatuh ke tangan pengusaha

licik itu. Walaupun Alif dijanjikan dengan semua fasilitas yang mewah oleh Frans. Alif tetap dengan pendiriannya yang tidak akan pernah mau menyerahkan semua warisan turun temurun milik keluarganya.

Dampak dari konflik terbut Alif harus berjuang mati-matian, berpindah-pindah dari satu kota ke kota lainnya demi menghindari kejaran orang-orang suruhan Fran. Alif juga harus bisa menerima kehilangan satu per satu orang-orang yang dicintainya.

Ucapan Terima Kasih

Di dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hasnul Fikri, M. Pd, dan Ibu Dra. Hj. Syofiani, M. Pd. Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang banyak memberikan saran, nasihat, motivasi, dan telah menyediakan waktu yang banyak untuk penulis, mulai dari awal penyelesaian proposal sampai selesainya penulisan ini.

2. Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
4. Bapak dan Staf pengajar yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai hal yang sangat berguna bagi kehidupan penulis.

Semoga semua bantuan yang telah bapak dan ibu berikan, bernilai ibadah dan mendapatkan pahala di sisi Allah Swt.

Daftar Pustaka

Abdulsyani. 1994. *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmadi, Abu. 1991. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra, Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.

Damono, Supardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra, Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Haryanto, Dani Edwi Nugrohadi. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Jasmita, Yeni. 2005. "Novel Karena Anak Kandung Karya M. Enri: Analisis Konflik Sosial". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBS. UNP.

Malaka, Azwar Sutan. 2012. *Hidup adalah Perjuangan*. Jakarta. Diva Press

Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: UNP Press.

Nova, Dian Martin. 2008. "Novel Lesbian Laki-laki Pengakuan Getir kehidupan Seorang Butchie Karya Deodjha". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBS. UNP.

Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Semi, M, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya

Soekonto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.